

METODE TAMYIZ TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENTERJEMAHKAN AI-QUR'AN

Dewi Nurfitriani¹, Oking Setia Priyatna²

Suhendra³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 2. Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

Email: dnf.nufitiani@gmail.com

Abstrak

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting tetapi dewasa ini, hal tersebut seolah menjadi tantangan yang besar, karena semakin banyak orang yang enggan mempelajari Al-Qur'an dan belajar menterjemahkannya, padahal sudah jelas al-qur'an itu merupakan sumber pokok ajaran islam, yang seharusnya kita sebagai umat islam berkewajiban untuk mempelajarinya. Metode merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, salah satu metode tersebut adalah metode tamyiz, yaitu metode yang digunakan khusus untuk belajar menterjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning. Hal ini menjadikan metode tamyiz sebagai metode yang cukup mampu mengakomodir kebutuhan siswa dalam proses menterjemahkan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian menyatakan, bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tamyiz terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor. Hal ini diketahui berdasarkan pengujian hipotesis dengan jumlah sampel sebanyak 50 santri di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor, dari data tersebut didapat hasil 0,828. Dengan demikian, penerapan metode tamyiz di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja terbukti dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an. Hal tersebut didapat dari hasil analisis data dari nilai angket dan pre-test post-test yang telah dilakukan oleh peneliti.

Kata kunci: metode pembelajaran, tamyiz, terjemah Al-qur'an.

Abstract

Studying the Qur'an is very important but today, it seems to be a big challenge, because more and more people are reluctant to study the Qur'an and learn to translate it, even though it is clear that the Qur'an is a source the principal teachings of Islam, which we should as Muslims are obliged to learn. The method is an important thing in the learning process, one of the methods is the tamyiz method, which is a method used specifically for learning to translate the Qur'an and the yellow book. This makes the tamyiz method as a method that is quite capable of accommodating the needs of students in the process of translating the Qur'an. The purpose of this study is 1). To find out how the effect of the application of the Tamyiz method on the ability of students to translate the Qur'an at the Al-Karimah Islamic Boarding School in Sukaraja, Bogor. The research method used in this study is an experimental research method. The results of the study stated that there was a significant influence between the tamyiz method on the ability of students to translate the Qur'an in the Al-Karimah Islamic Boarding School in Sukaraja, Bogor. This is known based on hypothesis testing with a sample size of 50 students at Al-Karimah Islamic Boarding School in Sukaraja Bogor, from the data obtained 0.828 results. Thus, the application of the tamyiz method in Al-Karimah Sukaraja Islamic Boarding School was proven to be able to improve the ability of students to translate the Qur'an. This was obtained from the results of data analysis from questionnaire values and pre-test post-tests that have been conducted by researchers.

Keywords: Al-Qur'an translation, learning method, tamyiz.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama (Alwi, 2007). Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu : yang pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang ketiga yaitu belajar menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, hingga masa sekarang. Allah SWT telah berjanji kepada diri-Nya bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an, mengikuti Al-Qur'an, mengamalkan apa yang ada didalamnya, melaksanakan perintah-perintah Al-Qur'an, niscaya orang itu tidak akan tersesat di dunia disaat umat manusia sengsara (Al-Qarni, 2005).

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Memahami Al-Qur'an dan mengetahui isi kandungannya akan menjadi sangat mudah manakala kita sudah mengetahui cara-cara yang tepat di dalamnya, banyak kendala yang dihadapi oleh para penerjemah Al-Qur'an mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menerjemah itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Al-Qur'an harus diperhatikan secara bahasa, dihafal, bahkan ditafsirkan yang menjadi kewajiban umat Islam karena di dalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran yang berhubungan dengan kehidupan umat Islam. Oleh karena itu,

umat Islam dianjurkan untuk tidak hanya membacanya saja, tetapi umat Islam dianjurkan untuk mengetahui apa makna yang terkandung di dalam apa yang kita baca dengan baik dan benar. Anjuran tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk membacanya dengan baik dan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya agar kita dapat memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami Al-Qur'an dan mengetahui isi kandungannya akan menjadi sangat mudah manakala kita sudah mengetahui cara-cara yang tepat di dalamnya, banyak kendala yang dihadapi oleh para penerjemah Al-Qur'an mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menerjemah itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Memahami Al-Qur'an ternyata bukan hal yang sulit, manakala kita dapat mengartikannya dengan tepat dan benar, akan tetapi banyak diantara kita yang belum tahu dan tidak mau berusaha untuk mencobanya, mungkin hal-hal semacam itulah yang membuat kita kesulitan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, padahal Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi sekalian manusia, oleh karena itu Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya sampai akhir nanti.

Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Kemudian para sahabat menuliskannya di pelepah daun-daun kering, batu, tulang, dan lain-lain. Selain itu, para sahabat juga

mentadabburi (memahami dan merasakan, menghafal, dan mengamalkannya) isi kandungan Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah untuk dipahami, bukan sekedar dibaca. Oleh karena itu, menerjemahkan Al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim karena dengan menerjemahkan ayat demi ayat kita akan mengetahui apa maksud yang terkandung dalam ayat yang kita baca.

Kaum Muslimin saat ini masih banyak yang cukup berpuas diri dengan anak-anak kecilnya yang sudah pintar membaca Al-Qur'an walaupun tidak memahami terjemahnya. Al-Qur'an sebagai petunjuk tentu tidak cukup dibaca saja tetapi juga dihafal dan dipahami melalui terjemahnya. Orang tua hanya menginginkan anak-anaknya mampu membaca Al-Qur'an saja, tetapi tidak menginginkan lebih dari itu yakni bisa membaca, menerjemahkan dan mengajarkan Al-Qur'an. Anak-anak sejak usia kelas 1 SD/MI dianggap tidak mungkin bisa diajari *nahwu-shorof* yang katanya susah sehingga anak seusia mereka itu juga tidak mungkin pintar membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning.

Permasalahan di atas adalah permasalahan yang betul-betul terjadi menimpa umat muslim saat ini terutama tentang pemahaman Al-Qur'an. Bagi sebagian besar kaum muslimin, khususnya bagi mereka yang tidak bisa berbahasa arab, mengalami berbagai kendala seperti ketiadaan waktu khusus untuk mempelajari Al-Qur'an karena berbagai kesibukan. Disamping itu ada kendala lain yang sering muncul dari dalam diri orang yang akan belajar yaitu prasangka bahwa bahasa Al-Qur'an itu sangat sulit. Prasangka seperti ini sering menyebabkan lemah semangat dalam belajar atau enggan. Dengan kata lain mereka kalah sebelum bertanding.

Kendala lainnya adalah masih terbatasnya buku-buku yang membahas bagaimana cara mudah memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara

berangsur-angsur agar memudahkan manusia untuk membaca dan menghafalnya serta untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya secara perlahan-lahan supaya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siapa yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an maka ia telah mendapatkan petunjuk dalam hidupnya. Akan tetapi, melihat jumlah ayat Al-Qur'an yang begitu banyak tentunya harus ada sarana dan metode untuk menerjemahkan Al-Qur'an supaya kita bisa memahami isinya dan agar tujuan pengajaran Al-Qur'an dapat dicapai dengan baik dan efisien.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menerjemahkan Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses terjemah Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam belajar menerjemahkan Al-Qur'an.

Baru-baru ini ada terobosan baru cara cepat menerjemahkan Al-Qur'an melalui metode *tamyiz*. Metode *tamyiz* adalah formulasi ilmu *nahwu-shorof* quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat anak SD/MI atau siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an bisa terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning dalam 100 jam (tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa menerjemahkan Al-Qur'an dan membaca kitab kuning) (Abaza, 2018). Namun dalam hal ini diperlukan suatu wadah atau tempat pelaksanaan metode tersebut yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Pesantren, sebagai komunitas belajar keagamaan, sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya yang notabene sering menjadi wadah pelaksanaan kegiatan-kegiatan pesantren. Dalam proses belajar mengajar minimal ada dua pihak yang memberikan ilmu yang kita kenal istilah kyai, guru, ustadz, dan

mu'alim. Adapun pihak yang menerima ilmu kita kenal dengan istilah murid, siswa, mahasiswa ataupun santri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode tamyiz terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor?

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Bahruddin & Hamdi, 2016).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah adalah suatu cara yang mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2014). Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan, yaitu penerapan metode tamyiz terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor yang berlokasi di JL. Raya Pemda Kp. Lima, Desa Pasir Jambu Kec. Sukaraja Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor, di mana jumlah seluruh santri sebanyak 250 santri. Keseluruhan populasi adalah 250 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 20% dari total 250 santri, 20% dari 250 sebanyak 50 responden. Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menganalisis menggunakan program SPSS *for Windows* versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat perlu dilakukan untuk menentukan apakah data akan diuji dengan statistik parametrik atau non parametrik. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal dan homogen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi dari variabel suatu penelitian. Uji normalitas ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof Smirnov* pada program (SPSS) versi 25. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka dinyatakan normal dan jika $p \leq$ dinyatakan tidak normal.

Adapun uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Variabel_X	Variabel_Y
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,60	48,76
	Std. Deviation	5,422	5,645

Most Extreme Differences	Absolute	,098	,103
	Positive	,071	,073
	Negative	-,098	-,103
Test Statistic		,098	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,194 ^c

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) variabel X sebesar 0,200 dan variabel Y 0,194, hal

ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	,519	1	106	,473
	Based on Median	,618	1	106	,434
	Based on Median and with adjusted df	,618	1	105,935	,434
	Based on trimmed mean	,552	1	106	,459

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,459, hal ini menunjukkan bahwa nilai

tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	,828**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
Variabel_Y	Pearson Correlation	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat antara variabel X dan variabel Y memiliki koefisien korelasi sebesar 0,828 atau $0,828 \geq$ dari $\alpha = 0,05$. Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak diantara 0,800 – 1. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tamyiz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, yakni

terdapat pengaruh antara metode tamyiz terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tamyiz (variabel X) terhadap kemampuan santri dalam menterjemahkan Al-Qur'an (variabel Y) di Pondok Pesantren Al-Karimah Sukaraja Bogor. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*, dengan jumlah sampel sebanyak 50 santri di Pondok Pesantren

Al-Karimah Sukaraja Bogor, dari data tersebut didapat hasil koefisien korelasi sebesar 0,828 atau $0,828 \geq$ dari $\alpha = 0,05$ Nilai interpretasinya terletak diantara 0,800 – 1. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza. (2010). *Tamyiz Pintar Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*. Indramayu: Tamyiz Publishing.
- Abaza. (2018). *Tamyiz*. Jakarta: Tamyiz Publishing.
- Al-Qarni, 'Aidh bin Abdullah. (2005). *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bogor: Uika Press.
- Bukhori, D. S. (2005). *Metodologi Studi Islam*. Bogor: Granada Sarana Pustaka.
- Bunyamin, A. S. (2003). *Panduan Belajar Menerjemah Al-Qur'an*. Jakarta: Khairul Bayan.
- Dahlan, A. Z. (1362). *Sharah Matanul Jurumiyah*. Surabaya: Jarisma Indonesia.
- Jauhari, M. A. (2019). *Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.